

KK
Fai Ant 18/01
Nov
~

RITUAL MAGIS DIBALIK KESENIAN SINTREN

(STUDI DESKRIPTIF PADA PAGUYUBAN SINTREN "SINAR BAHARI"
CANGKOL TENGAH KOTAMADYA CIREBON)

SKRIPSI



OLEH :

DINI NOVIANTI

NIM : 079615305

**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A**

2001

Disetujui Untuk diujikan
22 Mei 2001



Abstraksi

Kesenian *sintren* merupakan salah satu kesenian tradisional masyarakat Cirebon. Kesenian ini memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan kesenian tradisional Cirebon lainnya. Unsur Magis merupakan keunikan dalam setiap pementasan *sintren*, dengan gadis yang masih suci sebagai penarinya. Penari *sintren*, menari dalam keadaan *trance* (tidak sadar), masyarakat Cirebon percaya saat itu si penari dimasuki roh halus. Semula kesenian ini hanya merupakan hiburan bagi para istri nelayan saat menunggu suami pulang dari mencari ikan. Selain itu kesenian ini ditampilkan pula dalam upacara-upacara adat masyarakat setempat seperti *nebus weteng* (saat usia kandungan mencapai tujuh bulan) dan *nyadran* (awal musim mencari ikan). Pada awal-awal kelahirannya kesenian ini ditampilkan dengan cara *debarang* atau *ngamen*, dan unsur magis atau mistik dalam kesenian tersebut masih sangat kuat. Penelitian mengenai ritual magis di balik kesenian *sintren* ini, berupaya mengungkapkan bagaimana kesenian *sintren* tersebut. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui apakah sampai saat ini kesenian *sintren* masih menggunakan unsur magis, selain itu peneliti pun ingin mengetahui adakah perubahan-perubahan dalam kesenian *sintren*.

Untuk mengetahui hal tersebut, digunakan metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode tersebut dapat meneliti secara holistik (keseluruhan). Dalam proses penyelesaian skripsi ini, data diperoleh dengan cara menggunakan observasi di lapangan, metode wawancara, data sekunder (buku-buku dan monografi desa). Sedangkan analisa data dilakukan secara kualitatif.

Dari hasil penelitian diperoleh suatu kesimpulan, bahwa dalam kesenian *sintren* masih menggunakan unsur magis dalam setiap pertunjukannya. Adanya unsur magis dalam setiap tampilannya dapat dilihat dari keadaan penari yang tidak sadar saat melakukan tarian, hal tersebut terlihat dari mata penari yang terpejam selama menari. Dan karena masih bersinggungan dengan dunia lain, maka pelaksanaan ritual sebelum pertunjukkan harus dilakukan. Selain kedua hal tersebut di atas, ternyata ada juga beberapa perubahan dalam kesenian *sintren*, hal tersebut terjadi setelah memperoleh

pengaruh dari budaya-budaya luar. Perubahan-perubahan tersebut berupa cara dan waktu pementasan, personil pendukung, ritual magis dan peralatan yang digunakan. Walaupun mengalami beberapa perubahan, para pendukung kesenian *sintren* masih tetap mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya.

